

**PENERAPAN MEDIA VIDEO DALAM PEMBELAJARAN FIQIH
MATERI THAHARAH KELAS VII MTS AS SHALATIYAH DANAU
SEMBULUH SERUYAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh:

**YUDI
NIM : 1301111811**

**INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKARAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN TARBIYAH PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TAHUN 2017 M/1438 H**

PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yudi
NIM : 1301111811
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan skripsi dengan judul “Penerapan Media Video Dalam Pembelajaran Fiqih Materi Taharah Kelas Vii Mts As Shalatiyah Danau Sembuluh seruyan”, adalah benar karya saya sendiri. Jika di kemudian hari karya ini terbukti merupakan duplikat atau plagiat, maka skripsi dan gelar yang saya peroleh dibatalkan.

Palangka Raya, 11 Juni 1 2017
Yang Memberi Pernyataan,



YUDI
NIM. 1301111811

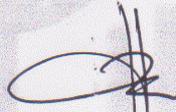
PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Penerapan Media Video dalam Pembelajaran Fiqih
 -Materi Taharah Kelas VII Mts As Shalatiyah Danau
 Sembuluh
 Nama : Yudi
 NIM : 1301111811
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Jurusan : Tarbiyah
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Palangka Raya, 12 Juni 2017

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Jasiah, M.Pd

NIP. 19680912 199803 2 002



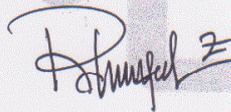
Ali Iskandar Z, M.Pd.

NIP. 19700725 200312 1 001

Mengetahui :

Wakil Dekan
 Bidang Akademik

Ketua Jurusan
 Tarbiyah



Dra. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd

NIP. 19671003 199303 2 001



Jasiah, M.Pd

NIP. 19680912 199803 2 002

PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Penerapan Media Video dalam Pembelajaran Fiqih Materi
Thaharah Kelas VII MTs As Shalatiyah Danau Sembuluh
Seruyan
Nama : Yudi
NIM : 1301111811
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Hari : Senin
Tanggal : 19 Juni 2017 M

TIM PENGUJI:

1. Asmawati, M.Pd (.....)
(Ketua Sidang/Penguji)
2. Dra. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd (.....)
(Penguji Utama)
3. Jasiah, M.Pd (.....)
(Penguji)
4. Ali Iskandar Z, M.Pd (.....)
(Sekretaris/Penguji)

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Palangka Raya,

Drs. Fahmi, M.Pd
No. 19610520 199903 1 003

**PENERAPAN MEDIA VIDEO DALAM PEMBELAJARAN FIQIH
MATERI THAHARAH KELAS VII MTS AS SHALATIYAH DANAU
SEMBULUH SERUYAN**

ABSTRAK

Pembelajaran Fiqih materi thaharah belum pernah menggunakan media video pada saat pembelajaran Fiqih di dalam kelas, artinya disana guru mengajarkan fiqih masih menggunakan metode ceramah, tugas, dan mencatat hal ini membuat siswa bosan dan tidak pernah guru menggunakan media video dalam pembelajaran fiqih termasuk materi yang berkaitan dengan praktik. Supaya siswa cepat mengerti dalam mengikuti pembelajaran di kelas yang berkaitan dengan materi thaharah

Rumusan masalah dalam penelitian ini: 1) penerapan media video dalam pembelajaran fiqih materi thaharah siswa kelas VII MTs As Shalatiyah Danau Sembuluh Seruyan. 2) Langkah penerapan media video dalam pembelajaran fiqih materi thaharah siswa kelas VII MTs As Shalatiyah Danau Sembuluh Seruyan. 3) Faktor penunjang dan penghambat penerapan media video dalam pembelajaran fiqih materi thaharah siswa kelas VII Mts As Shalatiyah Danau Sembuluh Seruyan.

Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif, dengan subjek penelitian 1 orang guru mata pelajaran fiqih serta 6 orang informan yang terdiri 1 kepala sekolah dan 5 orang siswa kelas VII. Data penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi selanjutnya teknik pengabsen data triangulasi dan dianalisis meliputi data *collection*, *reduction*, *display* dan *conclusions drawing*.

Hasil penelitian penerapan media video dalam pembelajaran fiqih materi thaharah siswa kelas VII Mts As Shalatiyah Danau Sembuluh Seruyan, sebagai berikut: pertama, penerapan media video materi thaharah diterapkan supaya menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif dan melatih siswa untuk memahami pembelajaran fiqih dengan baik serta dapat mempraktikkan. Kedua, langkah-langkah penerapan media video, 1) Persiapan media video, pertama saya melihat aliran listrik, mencari materi, membuat RPP, mempelajari bahan materi, menyesuaikan video dengan materi bahannya. 2) Pelaksanaan media video, pertama mengatur tempat duduk siswa-siswi terus menyampaikan materi hari ini yang dibahas hari ini kemudian perintahkan mengerjakan tugas. 3) Mengakhiri media video, memberikan mereka tugas tentang apa yang sudah dilihat di video

Ketiga, faktor pendukung dan hambat di sekolah ini jua ada Listriknya, perlengkapan seperti proyektor itu ada, laptop, faktor penghambat penerapan media video dalam pembelajaran fiqih meliputi: pertama sekolah tidak jauh dari jalan raya kebisingan motor, ruang kelas terbuka lebar masih masuk cahaya dari luar.

THE IMPLEMENTATION OF VIDEO IN FIQIH LEARNING ABOUT
THAHARAH AT SEVENTH CLASS OF MTS AS SHALATIYAH IN
SEMBULUH LAKE, SERUYAN REGENCY.

ABSTRACT

Fiqih learning at classroom, about *thaharah*, had never been taught by using video. It meant giving speech and task approach were still used by the teachers there. To make the students understand about *thaharah*, teacher also never applied video in practicing the material so that made students bored.

The problems of the study were: 1) How was the implementation of video in *fiqih* learning process about *thaharah* at seventh class of Mts As Shalatiyah in Danau Sembuluh, Seruyan. 2) How was the strategy to implement video in *fiqih* learning process about *thaharah* at seventh class of Mts As Shalatiyah in Danau Sembuluh Seruyan. 3) What were the supported and the unsupported factors which existed on implementing the video as *fiqih* learning tool about *thaharah* at seventh class of Mts As Shalatiyah in Danau Sembuluh seruyan.

This study was designed by using qualitative approach. The subjects of this study were one *fiqih* teacher and six people as sources including one headmaster and five students at seventh class. The data were gotten from observation, interview, and documentation. The analysis of data consisted of *collection data*, *reduction data*, *display data* and *conclusions drawing data* and the triangulation as data endorsement.

The findings of the study consisted of the strategy of the implementation of the video. The first were to prepare, to apply, to use, and to end the video. The second were the supported factors to implement the video in *fiqih* learning process about *thaharah* at seventh class of Mts As Shalatiyah in Danau Sembuluh such as available LCD, laptop, and the material had been existed. The third were the unsupported factors such as ineffective environment situation because near of highway that occurred noisy, and the sunlight is easy to enter the classroom and bothered the implementation of video.

Keywords : The Implementation of Video, *Fiqih* Learning

KATA PENGANTAR



Pertama-tama, penulis mengucapkan hamdalah kepada Tuhan yang telah memberikan kemudahan kepada penulis untuk menyusun dan menyelesaikan penelitian ini. Penelitian ini tidak akan berhasil tanpa bantuan dari pihak-pihak yang benar-benar konsen dengan dunia penelitian. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ibnu Elmi As Pelu, SH. MH., Rektor IAIN Palangka Raya.
2. Bapak Drs. Fahmi, M. Pd., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya.
3. Ibu Dra. Hj. Rodhatul Jennah, M. Pd., Wakil Dekan Bidang Akademik.
4. Ibu Jasiah, M. Pd., Ketua Jurusan Tarbiyah IAIN Palangka Raya.
5. Bapak Drs. Asmail Azmy H.B., M. Fil. I., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.
6. Ibu jasiah, M.Pd., Pembimbing I.
7. Bapak Ali Iskandar zulkarnain, M.Pd,Pembimbing II. Dan Dosen Penasehat Akademik.
8. Bapak Zainal Arifin , S. Pd.I, Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah danau sembuluh.
9. Semua dosen Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya yang telah membagi ilmunya kepada penulis dalam menempuh studi selama ini

10. Pimpinan dan Staf Administrasi Perpustakaan Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya .

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada teman-teman yang telah ikut membantu dalam menyusun dan mengumpulkan data dalam penelitian ini. Tanpa bantuan teman-teman semua tidak mungkin penelitian bisa diselesaikan.

Terakhir penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh keluarga yang telah bersabar di dalam memberikan do'a dan perhatiannya.

Palangka Raya, 11 Juni 2017
Penulis

Yudi
NIM. 130 1111 811

PERSEMBAHAN**Ku Persembahkan Skripsi Ini Kepada****Orangtua Tersayang****DAN****Sahabat –Sahabat Yang Senantiasa Memberikan Perhatian, Waktu Dan****Sumbangan Tenaga****Pikiran Dalam Penulisan Skripsi Ini****Semoga Bermanfaat Bagi Agama,****Nusa Dan Bangsa**

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	ii
PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iv
NOTA DINAS.....	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT.....	viii
KATA PENGANTAR.....	x
MOTTO.....	xi
PERSEMBAHAN.....	xii
DAFTAR ISI.....	xi
BAB IPENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Penelitian terdahulu.....	5
C. Fokus penelitian	7
D. Rumusan masalah.....	8
E. Tujuan penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian	9
G. Definisi oprasional	10
H. Sistematika penulisan.....	10
BAB IITELAAH TEORI.....	12
A. Deskripsi Teori.....	12
1. Pengertian penerapan	12
2. Media video	12
3. Langkah langkah penggunaan media video	17
4. Faktor penunjang penerapan media video	19
5. Faktor penghambat penerapan media video	20
6. Manfaat menggunakan media video	
7. Fiqih	21
8. Materi Thaharah.....	24
B. Kerangka pikir dan pertanyaan penelitian.....	29
BAB IIMETODE PENELITIAN	31

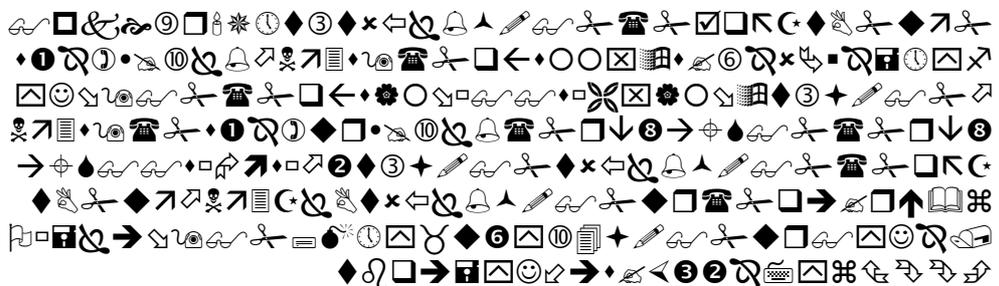
A. Alasan menggunakan metode kualitatif	31
B. Waktu dan tempat penelitian.....	33
C. Sumber data penelitian	33
D. Instrumen penelitian.....	34
E. Teknik pengumpulan data	34
F. Teknik pengabsahan data	37
G. Teknik analisis data.....	38
BAB IV PEMAPARAN DATA	39
A. Temuan penelitian	39
B. Pembahasan Hasil Penelitian	48
BAB V PEMBAHASAN	54
A. Pembahasan	54
BAB VI PENUTUP	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan, oleh karena itu perubahan dan perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat terus menerus dilakukan. Sebagai antisipasi kepentingan masa depan dan tuntutan masyarakat modern. (Sofan Amri,2013:1-2). Islam mengajarkan kepada manusia untuk senantiasa menambah ilmu pengetahuannya dengan jalan menempuh pendidikan seperti yang tercantum dalam firman Allah swt QS,al-mujadalah 58: 11:



Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Dari ayat di atas kita dapat memahami betapa pentingnya ilmu pengetahuan karena orang-orang yang memiliki ilmu pengetahuan yang luas derajatnya lebih tinggi di sisi Allah swt. Sejalan dengan hal tersebut pemerintah Indonesia juga memandang bahwa pendidikan merupakan

sesuatu yang sangat penting. Hal ini sesuai dengan yang tercantu pada undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Undang-Undang RI, *No 14 Tahun 2005*, (2008: 112)

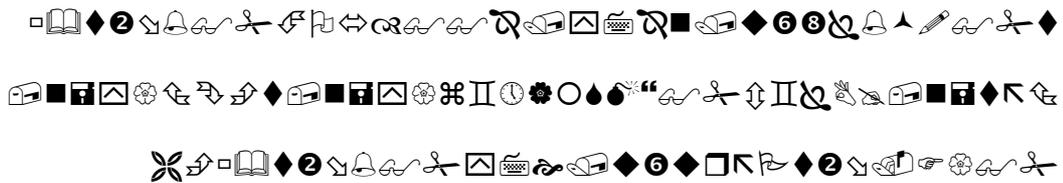
Berdasarkan pernyataan di atas bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan dalam hal ini hubungannya dengan Tuhan, untuk menerima segala kepastian yang menimpa diri dan sekitarnya dan yakin berasal dari Tuhan, serta menaati aturan hukum, ketetapan dan lain-lain yang diyakini berasal dari Tuhan. Sehingga adanya kemampuan diri dalam mengendalikan perilaku untuk mencapai tujuan tertentu.

Komponen pendidikan meliputi: Tujuan Pendidikan, Peserta Didik, Pendidik, Metode Pendidikan, Isi Pendidikan / Materi Pendidikan, Lingkungan Pendidikan, dan Alat dan Fasilitas Pendidikan. Itulah kenapa pendidikan disebut sebagai suatu sistem karena semua komponen saling berkaitan. Wina sanjaya, (2009: 60).

Dari penjelasan di atas dapat dipahai bahwa, media merupakan salah satu komponen dari pendidikan untuk membantu guru dalam penyampaian

materi pembelajaran. Media merupakan seperangkat alat bantu atau pelengkap yang digunakan oleh guru atau pendidik dalam rangka berkomunikasi dengan siswa atau peserta didik. Alat bantu itu disebut media pendidikan. Ramayulis' (2008 :5.)

Dalam Firman Allah SWT QS Al-alaaq 96:1-3



Artinya :bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,

Azhar Arsyad (2011: 49) menyatakan bahwa video merupakan gambar-gambar dalam frame, dimana frame demi diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar hidup. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan, bahwa video merupakan salah satu jenis media audio visual yang dapat menggambarkan suatu objek yang bergerak bersama-sama dengan suara alamiah atau suara yang sesuai. Kemampuan video melukiskan gambar hidup dan suara memberikan daya tarik tersendiri. Video dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu dan mempengaruhi sikap.

Banyak media pendidikan yang dapat digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar di kelas seperti media gambar, media visual, media

audio visual dan lain sebagainya. Salah satu jenis media audio visual adalah media video.

Media video merupakan salah satu sarana alternatif dalam melakukan proses pembelajaran berbasis teknologi, hal ini dikarenakan media video lebih menarik dan menyenangkan dibandingkan hanya dengan menggunakan media papan tulis dan media yang lain yang tentunya akan membuat siswa bosan dan tidak bergairah.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di MTs As shalatiyah Danau Sembuluh diketahui tidak kesesuai antara teori dengan keadaan di lapangan, hal ini terbukti guru-guru di sana belum pernah menggunakan media video dalam menyampaikan pelajaran fiqih As shalatiyah Danau Sembuluh, padahal disetiap ruang kelas sudah disediakan LCD Proyektor .

Proses pembelajaran mata pelajaran fiqih di kelas VII di MTs As shalatiyah Danau Sembuluh dari observasi awal juga terlihat siswa kurang begitu aktif, dan kesan dalam pembelajaran masih bersifat berpusat pada guru hal ini dikarenakan guru masih menggunakan media seadanya seperti papan tulis saja, sehingga siswa dalam pembelajaran hanya mendengarkan penjelasan dari guru mata pelajaran fiqih tersebut.

Berdasarkan pemaparan di atas penulis merasa tertarik untuk mengetahui lebih dalam mengenai penggunaan media video dalam proses pembelajaran fiqih di MTsAs Shalatiyah Danau Sembuluh dengan mengangkat judul:

**“PENERAPAN MEDIA VIDEO DALAM PEMBELAJARAN
FIQIH MATERI THAHARAH KELAS VII MTS ASSHALATIYAH
DANAU SEMBULUH SERUYAN”**

B. Penelitian terdahulu

1. Mukaramah pada tahun 2011 telah meneliti dengan judul penerapan metode diskusi mata pelajaran fiqih materi jinayah kelas XI di MA Raudhatul Jannah Palangka Raya Permasalahan dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana penerapan metode diskusi mata pelajaran fiqih materi Jinayah Di MA Roudhatul Jannah Palangka Raya.
- b. Bagaimana keunggulan dan kelemahan dalam penerapan metode diskusi mata pelajaran fiqih materi jinayah di MA Raudhatul Jannah Palangka Raya.
- c. Bagaimana faktor yang mempengaruhi penerapan metode diskusi mata pelajaran fiqih materi jinayah di MA Raudhatul Jannah Palangka Raya.

Adapun hasil penelitiannya adalah menunjukkan bahwa penerapan metode diskusi pada materi pokok jinayah yang meliputi:

- 1) Penerapan metode diskusi mata pelajaran fiqih materi jinayah di MA Raudhatul Jannah Palangka Raya Langkah-langkah penerapan metode diskusi pertama menentukan topik yang ingin dibahas seperti jinayah meliputi qisas, diat, dan kafarat. Kedua membagi kelompok kepada siswa dengan memberikan waktu selama satu

minggu untuk mengerjakan materi yang akan dibahas sebelum didiskusikan langkah-langka diskusi meliputi :

- 2) perencanaan memuat tentang RPP yang terlebih dahulu dilihat oleh guru dengan menetapkan tujuan yang akan dicapai terkait materi jinayah tentang qisas, diat dan kafarat, selanjutnya menentukan jenis diskusi yakni diskusi sompium
 - 3) Pelaksanaan dalam hal ini guru menyampaikan tujuan pembelajaran terlebih dahulu, memberikan pengarahan, selanjutnya melaksanakan diskusi dengan memberikan kesempatan kepada setiap peserta diskusi untuk mengeluarkan pendapat mereka, guru menjadi penengah jalannya diskusi.
2. Noor zakiah pada tahun 2011 telah meneliti dengan judul Pemanfaat Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran Qur'an Hadis di MTs Raudhatul Jannah Palangaka Raya.
- Permasalahan dalam penelitian ini adalah:
- a. Bagaimana pemanfaat media audio visual pada mata pelajaran Al-Qur'an hadis kelas VII di MTs Raudhatul Jannah Palangaka Raya?
 - b. Bagaimana faktor pendukung dalam pemanfaat media audio visual pada mata pelajaran al qur'an hadis kelas VII di MTs Raudhatul Jannah Palangaka Raya?.
 - c. Bagaiman faktor penghambat dalam pemanfaat media audio visual pada mata pelajaran al qur'an hadis kelas VII di MTs Raudhatul Jannah Palangaka Raya?

d. Bagaimana solusi yang dilakukan guru untuk mengatasi berbagai hambatan dalam pemanfaatan media audio visual pada mata pelajaran al qur'an hadis kelas VII di MTs Raudhatul Jannah palangka Raya.

Adapun hasil penelitiannya adalah menunjukkan bahwa:

- 1) media audio visual di MTs Raudhatul Jannah Palangka Raya sudah cukup baik
- 2) faktor pendukungnya adalah adanya kemauan dari diri pendidik.
- 3) faktor penghambatnya adalah keterbatasan jumlah LCD yang dimiliki madrasah
- 4) Solusi untuk mengatasi hambatan adalah menggunakan LCD/proyektor secara bergantian, melakukan kerjasama dan meminta bantuan kepada teknisi, belajar dan latihan bersama rekan kerja.

Adapun perbedaan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis dengan beberapa hasil penelitian di atas adalah terletak pada obyek penelitian yakni penerapan media video dalam pembelajaran fiqih materi thaharah kelas VII MTs As Shalatiyah Danau Sembuluh Seruyan. Dengan demikian penelitian ini masih orisinal dan mengandung unsur kebaruan.

C. Fokus penelitian

Pada dasarnya adalah hal yang sangat menunjang dalam pembelajaran . menjadi tugas seorang guru dalam menggunakan metode yang tepat dan sesuai untuk peserta didiknya. Oleh karena itu, seorang guru dapat menjadikan metode media video sebagai salah satu metode yang tepat dan

sesuai untuk peserta didik yang masih mementingkan kenyamanan. Penelitian ini berusaha memahami berbagai aspek tentang penerapan media video, yang dalam hal ini dibatasi pada suatu sekolah yaitu di MTs as shalatiyah Danau Sembuluh.

Beberapa pertanyaan utama yang akan dijawab melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan media video dalam pembelajaran fiqih materi thaharah kelas VII MTs As Shalatiyah Danau Sembuluh Seruyan ?
2. Langkah –langkah penerapan media video dalam pembelajaran fiqih materi thaharah kelas VII MTs As Shalatiyah Danau Sembuluh Seruyan?
3. Apafaktor penunjang dan hambatan dalam penerapan media video dalam pembelajaran fiqih materi thaharah kelas VII MTs As Shalatiyah Danau Sembuluh Seruyan?

D. Rumusan masalah

Dengan latar belakang diatas maka dapat penulis ambil rumusan masalah, sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan media video dalam pembelajaran fiqih materi thaharah kelas VII MTs As Shalatiyah Danau Sembuluh Seruyan?
2. Langkah-langkah penerapan media video dalam pembelajaran fiqih materi thaharah kelas VII MTs As Shalatiyah Danau Sembuluh Seruyan?
3. Apafaktor penunjang dan hambatan dalam penerapan media video dalam pembelajaran fiqih materi thaharah kelas VII MTs As Shalatiyah Danau Sembuluh Seruyan?

E. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah

1. Untuk mendeskripsikan tentang penerapan media video dalam pembelajaran fiqih materi Thaharah kelas VII MTs As Shalatiyah Danau Sembuluh Seruyan
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang Langkah-langkah penerapan media video dalam pembelajaran fiqih materi thaharah kelas VII MTs As Shalatiyah Danau Sembuluh Seruyan?
3. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang faktor-faktor dan penghambat penerapan media video dalam pembelajaran fiqih materi Thaharah kelas VII MTs As Shalatiyah Danau Sembuluh Seruyan

F. Manfaat Penelitian

penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan informasi bagi guru-guru di MTs As shalatiyah Danau Sembuluh tentang penerapan media video dalam pembelajaran fiqih materi thaharah kelas VII MTs As Shalatiyah Danau Sembuluh Seruyan
2. Sebagai wahana untuk menambah wawasan mahasiswa IAIN palangka Raya tentang mengetahui penerapan media video dalam pembelajaran fiqih materi kelas VII MTs As Shalatiyah Danau Sembuluh Seruyan
3. Sebagai bahan studi ilmiah untuk penelitian lebih lanjut

G. Definisi oprasional

Penerapan Media adalah menggunakan atau mempraktekkan sebuah cara yang dipersiapkan oleh seorang tenaga pendidik guna menunjang keberhasilan pembelajaran yang disampaikan terhadap bahan ajar yang dibinanya dan merupakan alat perangsang dari luar yang dapat membangkitkan minat belajar seseorang.

H. Sistematika penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Bab I Pendahuluan ini, terdiri dari latar belakang masalah, hasil penelitian sebelumnya, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan.
- Bab II Telaah Teori terdiri dari deskripsi teori, kerangka pikir dan pertanyaan penelitian.
- Bab III Metode Penelitian terdiri dari alasan menggunakan metode kualitatif, waktu dan tempat penelitian, sumber data penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengabsahan data dan teknik analisis data.
- Bab IV Pemaparan Data terdiri dari temuan penelitian dan pembahasan hasil penelitian.
- Bab V Pembahasan terdiri dari penerapan media video dalam pembelajaran fiqih materi kelas VII MTs As Shalatiyah Danau

Sembuluh Seruyan, langkah- langkah dan faktor penunjangn dan penghambat

Bab VI Penutup, terdiri dari penarikan kesimpulan yang diambil berdasarkan dari hasil penelitian dan saran-saran yang merupakan rekomendasi penulis. Pada bagian akhir skripsi ini, memuat daftar pustaka yakni literatur-literatur yang digunakan sebagai rujukan teori dalam penelitian dan lampiran-lampiran yang terkait dalam penelitian ini.

BAB II

TELAAH TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian penerapan

Dalam *kamus besar bahasa indonesia*,(1990:935) “penerapan adalah penggunaan, perihal mempraktekan”. Selain itu penerapan bisa juga diartikan dengan perbuatan menerapkan”.

Menurut Bloom’s dalam Ahmad Syar’i,(2004:17).mengatakan bahwa” salah satu domain kognitif adalah penerapan (*application*) yaitu kemampuan menggunakan konsep, prinsip, prosedur atau teori tertentu pada situasi tertentu”.

Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan penerapan adalah penggunaan mempraktekkan suatu ilmu pengetahuan yang sudah dipelajari kedalam situasi dan lingkungan yang kongkrit/nyata.

2. Mediavideo

1) Pengertian video

media pembelajaran adalah komponen strategi penyampaian yang dapat dimuati pesan yang akan disampaikan kepada siswa, baik berupa alat, orang atau bahan. Interaksi siswa dnegan medi adalah komponen strategi penyampaian pembelajaran yang mengacu kepada kegiatan yang dilakukan guru dan bagaimana peranaan media dalam merangsang kegiatan belajar mengajar.Mazrur,(2008 : 4).

Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan menyalurkan pesan-pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan siswa dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Rodhatul jannah,(2009:3).

media video adalah alat yang dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperlambat waktu dan mempengaruhi sikap Cecep Kustandi,(2005 : 64)

Video sangat cocok untuk mengajarkan materi dalam ranah perilaku atau psikomotor. Akan tetapi video mungkin saja kehilangan detail dalam pemaparan materi karena siswa harus mampu mengingat detail dari ke scene. Umumnya, siswa menganggap bahwa belajar melalui video lebih mudah dibandingkan melalui teks sehingga mereka kurang terdorong untuk lebih aktif di dalam interaksi dengan materi. Video memaparkan keadaan real dari suatu proses, sehingga dapat memperkaya pemaparan. Hamdani, (2011: 254)

media video adalah media audio visual yang menampilkan gambar dan suara. Pesan yang disajikan bisa berupa fakta (kejadian, peristiwa penting, berita) maupun fiktif (seperti misalnya cerita), bisa bersifat informatif, edukatif maupun instruksional. Arif sadiman, (2009: 74).

2) karakteristik media video

Karakteristik video banyak kemiripan dengan media film, di antaranya adalah:

- 1) Mengatasi keterbatasan jarak dan waktu
- 2) Video dapat diulangi bila perlu untuk menambah kejelasan.
- 3) Pesan yang disampaikan cepat dan mudah diingat
- 4) Mengembangkan pikiran dan pendapat para siswa
- 5) Mengembangkan imajinasi peserta didik
- 6) Memperjelas hal-hal yang abstrak dan memberikan gambaran yang lebih realistik
- 7) Sangat kuat mengaruhi emosi seseorang
- 8) Sangat baik menjelaskan suatu proses dan keterampilan, mampu menunjukkan rangsangan yang sesuai dengan tujuan dan respon yang diharapkan dari siswa.
- 9) Semua peserta didik dapat belajar dari video, baik yang pandai maupun yang kurang pandai
- 10). menumbuhkan minat dan motivasi belajar.
- 11). Dengan video menampilkan siswa dapat segera dilihat kembali untuk evaluasinya. Yuhdi Munadi, (2008:127).

Namun selain kelebihan-kelebihan di atas, ia pun tidak lepas dari kelemahannya, yakni media ini terlalu menekankan pentingnya materi ketimbang proses pengembangan materi tersebut. Dilihat dari ketersediannya, masih sedikit sekali video dipasaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran di sekolah. Di sisi lain, produksi video sendiri membutuhkan waktu dan biaya yang cukup banyak.

Karakteristik media video pembelajaran menurut Menurut Cheppy Riyana untuk menghasilkan video pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi dan efektivitas penggunaannya maka

pengembangan video pembelajaran harus memperhatikan karakteristik dan kriterianya. Karakteristik video pembelajaran yaitu:

- a. *Clarity of Message* (kejelasan pesan) Dengan media video siswa dapat memahami pesan pembelajaran secara lebih bermakna dan informasi dapat diterima secara utuh sehingga dengan sendirinya informasi akan tersimpan dalam memory jangka panjang dan bersifat retensi.
- b. *Stand Alone* (berdiri sendiri). Video yang dikembangkan tidak bergantung pada bahan ajar lain atau tidak harus digunakan bersama-sama dengan bahan ajar lain.
- c. *User Friendly* (bersahabat/akrab dengan pemakainya). Media video menggunakan bahasa yang sederhana, mudah dimengerti, dan menggunakan bahasa yang umum. Paparan informasi yang tampil 23 bersifat membantu dan bersahabat dengan pemakainya, termasuk kemudahan pemakai dalam merespon, mengakses sesuai dengan keinginan.

3) Fungsi media video

Berdasarkan pengertian media video yakni media yang mempunyai suara, ada gerakan dan bentuk obyeknya dapat dilihat, media ini paling lengkap, maka tujuan dari media video adalah untuk menyajikan informasi dalam bentuk yang menyenangkan, menarik mudah dimengerti dan jelas. Informasi akan mudah dimengerti karena sebanyak mungkin indera, terutama telinga dan mata, digunakan untuk menyerap informasi itu.

Dalam menggunakan media video ini selain mempunyai tujuan juga mempunyai fungsi sehingga proses dalam pembelajaran akan sesuai dengan yang diharapkan.

Fungsi-fungsi dari media video adalah sebagai berikut:

- 1) Dapat menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi siswa kepada isi pelajaran
- 2) Dapat terlihat dari tingkat keterlibatan emosi dan sikap siswa pada saat menyimak tayangan materi pelajaran yang disertai dengan visualisasi.
- 3) Membantu pemahaman dan ingatan isi materi bagi siswa yang lemah dalam membaca
- 4) Tujuan media video

Program video telah lama digunakan sebagai media pembelajaran. Apabila dirancang dengan baik, media ini akan berperan efektif untuk menyampaikan informasi dan pengetahuan kepada pemirsa. Banyak keunggulan program media video yang dapat digali agar dapat memberikan keuntungan yang optimal bagi para penggunanya. Penggunaan program video biasanya bertujuan untuk spesifik yang meliputi:

- 1) Memberikan informasi
- 2) Membelajarkan
- 3) Membujuk
- 4) Menghibur

Program video mampu digunakan sebagai sarana untuk mendiseminasikan informasi dan pengetahuan yang diperlukan oleh

penggunanya. Saat ini banyak program video yang berisi ilmu pengetahuan yang dapat diperoleh secara komersial.

Kelebihan dan kekurangan media video

- 1) Kelebihan media video
- 2) Dapat menstimulasi efek gerak
- 3) Dapat diberi suara maupun warna
- 4) Tidak memerlukan keahlian khusus dalam penyajian
- 5) Tidak memerlukan ruangan gelap dalam penyajian

Kekurangan media video

- 1) Memerlukan peralatan khusus dalam penyajian
- 2) Memerlukan tenaga listrik
- 3) Memerlukan keterampilan dan kerja tim dalam pembuatannya Hamdani, (2011: 188-189)

3. Langkah langkah penggunaan media video

a. Tahap Persiapan

Tahap ini merupakan perencanaan dari kegiatan selanjutnya dan hasil yang akan dicapai. Dalam tahap ini hendaknya guru melakukan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Memeriksa kelengkapan peralatan termasuk menyesuaikan tegangan peralatan dengan tegangan listrik yang tersedia di sekolah
- 2) Mempelajari bahan penyerta
- 3) Mempelajari isi prigram sekaligus menandai bagian-bagian yang perlu atau tidak perlu disajikan dalam kegiatan pembelajaran
- 4) Memeriksa kesesuaian isi program video dengan judul yang tertera
- 5) Meminta siswa agar mempersiapkan buku, alat tulis dan peralatan lain yang diperlukan

b. Tahap pelaksanaan

Langkah pembukaan Sebelum penggunaan media video dilakukan ada beberapa hal harus diperhatikan, diantaranya :

- 1) Aturlah tempat duduk yang memungkinkan semua siswa dapat memperhatikan dengan jelas tayangan video di depan kelas melalui projector
- 2) Kemukakan tujuan yang harus dicapai oleh siswa
- 3) Kemukakan tugas-tugas apa yang harus dilakukan siswa, misalnya siswa ditugaskan untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting dalam penayangan video.

c. Langkah pelaksanaan penggunaan media video

- 1) Mulailah penggunaan media video dengan kegiatan kegiatan yang merangsang siswa untuk memperhatikan tayangan video, misalnya menggunakan gambar dalam video yang menarik dan menyenangkan bagi siswa.
- 2) Ciptakan suasana yang menyejukkan dengan menghindari suasana yang menegangkan.
- 3) Yakinkan bahwa semua siswa memperhatikan dengan seksama tayangan video yang ditayangkan.
- 4) Berikan kesempatan kepada siswa untuk secara aktif memikirkan lebih lanjut sesuai dengan apa yang ditayangkan dalam video tersebut.

d. Langkah Mengakhiri Media Video

Apabila penggunaan media video selesai dilakukan, proses pembelajaran perlu diakhiri dengan memberikan tugas-tugas tertentu yang ada kaitannya dengan materi yang ditayangkan dalam video tersebut dan proses pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini diperlukan untuk meyakinkan apakah siswa memahami media video atau tidak. Selain memberikan tugas yang relevan, ada baiknya guru dan siswa melakukan evaluasi bersama tentang itu jalannya proses penayangan video untuk perbaikan selanjutnya. Wina Sanjaya, (2006:151-152).

Menurut pendapat di atas penulis memberikan kesimpulan adbhwa dalam mengakhiri media video yang diputarkan oleh gurunya di depan ini menjadi atau cara guru dalam memberikan tugas kepada siswa yang harus di evaluasi dalam pembelajaran tersebut supaya apa yang diberikan oleh guru yang berada bisa dipahami siswa di dalam kelas dan juga menjadi bahan mereka dalam kehidupan sehari-hari.

4. Faktor penunjang penerapan media video

- a. Adanya semangat fasilitator untuk membuat metode atau strategi yang bervariasi untuk memadukan pendekatan kontekstual kumonikatif sehingga meminimalisasi rasa bosan dan membuat siswa semangat untuk mengikuti pelajaran.
- b. Adanya upaya fasilitator untuk menggunakan metode, media yang bervariasi yang disesuaikan dengan kompetensi dasar dan minat siswa,

- c. Adanya kerjasama antara seluruh komponen sekolah yaitu fasilitator, kurikulum, metode. Azhar, (2011: 33)

Berdasarkan pendapat di atas bahwa dalam menerapkan media video harus ada fasilitas yang ada contoh LCD, laptop, siswanya, dengan adanya itu akan mudah dalam menerapkan media video di kelas.

5. Faktor penghambat penerapan media video

- a. Kondisi lingkungan
- b. Tujuan pembelajaran
- c. Ketersediaan media pembelajaran
- d. Kemampuan dalam menggunakan media
- e. Waktu yang terbatas
- f. Metode yang digunakan
- g. Kondisi siswa, Azhar, (2011: 57)

Berdasarkan hasil pendapat di atas, bahwa keperluanya kondisi lingkungan yang kondusif supaya pembelajaran berjalan dengan efektif, keterbatasan media dalam ruang, metode yang digunakan, artinya pengaruh dari lingkungan disekitar sekolah karena sekolah yang ini berdekatan dengan jalan raya ini membuat terganggu dalam proses belajar mengajar di dalam kelas dan pemutaran video tidak terlalu jelas karena suara dari luar yang mengganggu.

6. Manfaat menggunakan media video

- a. Sangat membantu tenaga pengajar dalam mencapai efektifitas pembelajaran khususnya pada mata pelajaran yang mayoritasnya praktek.
- b. Dapat merangsang minat belajar siswa peserta didik untuk lebih mandiri
- c. Memaksimalkan pencapaian tujuan pembelajaran dalam waktu singkat
- d. Memberikan daya memanfaatkan keterampilan yang lebih terstruktur.
- e. Peserta didik dapat menjadi aktif dan termotivasi untuk memprakteknya latihan-latihan
- f. Daya nalar peserta dapat berdiskusi atau minta penjelasan kepada teman sekelasnya
- g. Memenuhi tuntutan kemajuan zaman pendidikan, khususnya dalam penggunaan
- h. Bidang media teknologi. Azhar arsyad, (2011: 51)

7. Fiqih

a. Pengertian fiqih

Menurut bahasa “Fiqih” dari kata *faqih*- *yafqahu*- *fiqhan* yang berarti “mengerti” atau faham”. Dari sinilah ditarik perkataan *fiqih*, yang memberi kepahaman dalam hukum syariat yang sangat dianjurkan oleh Allah dan Rasul-Nya. Syafi’i Karim, (2011:11).

Pada bagian ini akan dikemukakan pengertian-pengertian atau definisi-definisi, baik secara umum maupun secara khusus.

- 1) Definisi ilmu fiqh secara umum. Ialah suatu ilmu yang mempelajari bermacam-macam syariat atau hukum Islam dan berbagai macam aturan hidup bagi manusia, baik yang bersifat individu maupun yang berbentuk masyarakat sosial.
- 2) Ilmu fiqh merupakan suatu kumpulan ilmu yang sangat besar gelanggang pembahasannya, yang mengumpulkan berbagai ragam jenis hukum Islam dan bermacam rupa aturan hidup, untuk keperluan seseorang, sekelompok dan masyarakat dan seumum manusia. Nazar Bakry, (2003: 7-8).

Jadi secara umum ilmu fiqh itu dapat disimpulkan bahwa jangkauan fiqh itu sangat luas sekali, yaitu membahas masalah-masalah hukum Islam dan peraturan-peraturan yang berhubungan dengan kehidupan manusia.

b. Dasar Untuk Mempelajari Ilmu Fiqih

Menjadi dasar dan pendorong bagi umat Islam untuk mempelajari ilmu fiqh ialah:

- 1) Untuk mencari kebiasaan paham dan pengertian dari agama.
- 2) Islam. Untuk mempelajari hukum-hukum Islam yang berhubungan dengan kehidupan manusia.
- 3) Kaum muslimin harus *bertaqqub* artinya memperdalam pengetahuan dalam hukum-hukum agama baik dalam bidang aqid dan akhlak maupun dalam bidang ibadat dan mu'amalat.

Bertaqqub fiddin artinya memperdalam ilmu pengetahuan dalam bidang hukum-hukum agama. Oleh karena demikian sebagian kaum muslimin harus pergi menuntut ilmu pengetahuan agama Islam guna disampaikan pula kepada saudara-saudaranya

c. Objek Ilmu Fiqih

Pada pokoknya, yang menjadi objek pembahasan dalam ilmu fiqih adalah perbuatan mukallaf dilihat dari sudut hukum syara'. Perbuatan tersebut dapat dikelompokkan dalam tiga kelompok besar: ibadah, muamalat, dan *'uqubah* (sanksi).

Pada bagian ibadah tercakup segala persoalan yang pada pokoknya berkaitan dengan urusan akhirat, artinya, segala perbuatan yang dikerjakan dengan maksud mendekatkan diri kepada Allah, seperti salat, puasa, haji, dan lain sebagainya.

Bagian muamalat mencakup hal-hal yang berhubungan dengan harta, seperti jual-beli, sewa-menyewa, pinjam-meminjam, amanah, dan harta peninggalan. Pada bagian ini juga dimasukkan persoalan *munakahat*(pernikahan) dan *siyasah* (politik).

Bagian *'uqubah* (Sanksi)mencakup segala persoalan yang menyangkut tindak pidana, seperti pembunuhan, pencurian, perampokan, pemberontakan, dan lain-lain. Alaidin,(2006: 5).

d. Hukum dalam Islam

Hukum dalam Islam ada lima, yaitu:

- 1) Wajib, yaitu perintah yang mesti dikerjakan. Jika perintah tersebut dipatuhi (dikerjakan), maka yang mengerjakannya mendapat pahala, jika tidak dikerjakan maka ia berdosa.

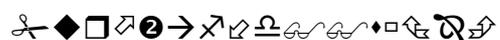
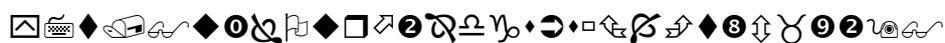
- 2) Sunat, yaitu anjuran. Jika dikerjakan dapat pahala, jika tidak dikerjakan tidak berdosa.
- 3) Haram, yaitu larangan keras. Kalau dikerjakan berdosa jika tidak dikerjakan (ditinggalkan) mendapat pahala.
- 4) Makruh, yaitu larangan yang tidak keras. Kalau dilanggar tidak dihukum (tidak berdosa), dan jika ditinggalkan diberi pahala.
- 5) Mubah, yaitu sesuatu yang boleh dikerjakan dan boleh pula ditinggalkan. Kalau dikerjakan, tidak berpahala dan tidak pula berdosa, kalau ditinggalkan, tidak berpahala dan tidak pula berdosa. Sulaiman Rasjid, (2009: 1)

8. Materi Thaharah

a. Pengertian Thaharah

Taharah berasal dari kata bahasa Arab yang berarti bersih atau bersuci. Sedangkan menurut istilah ialah suatu kegiatan bersuci dari najis dan hadas sehingga seseorang diperbolehkan untuk beribadah yang dituntut harus dalam keadaan suci. Kegiatan bersuci dari najis itu meliputi menyucikan badan, pakaian, tempat dan lingkungan yang menjadi tempat segala aktivitas mandi. Sedangkan bersuci dari hadas dapat dilakukan dengan berwudhu, bertayamum, dan mandi.

Dalam dalil-dalil yang dianjurkan supaya kita bersuci antara lain : Allah swt berfirman dalam QS Al-muddatsir 74 : 4-5



Artinya : dan pakaianmu bersihkanlah, dan perbuatan dosa tinggalkanlah,

1. Wudu

- a) Niat, yaitu berniat di dalam hatinya untuk berwudu menghilangkan hadas. Dianjurkan melafalkan niat untuk menuntun niat dalam hati, yaitu dengan membaca:
- b) Tasmiyah (membaca Basmallah). Disyariatkan ketika seseorang hendak berwudu untuk membaca basmalah.

نَوَيْتُ الْوُضُوءَ لِرَفْعِ الْحَدَثِ الْأَصْغَرِ فَرَضًا لِلَّهِ تَعَالَى

- c) Membasuh kedua telapak tangan. Disyariatkan untuk menyela-nyela jari jemari tangan dan kaki ketika berwudu.
- d) *Madmadah* (berkumur-kumur), *istinsyaq* (memasukkan air ke dalam hidung dengan menghirupnya) dan *istintsar* (mengeluarkan air dari hidung). Berkumur-kumur dan *istinsyaq* (memasukkan air ke dalam hidung) dengan tangan kanan kemudian *istintsar* (mengeluarkan air dari hidung) dengan tangan kiri.
- e) Membasuh wajah. Membasuh wajah adalah mulai dari tempat tumbuhnya rambut kepala menuju ke bagian bawah kumis dan jenggot sampai pangkal kedua telinga, hingga mengenai persendian yaitu bagian wajah yang terletak antara jenggot dan telinga.
- f) Membasuh kedua tangan sampai ke siku.
- g) Mengusap sebagian kepala. Bisa ubun-ubun atau yang lain.

- h) Membasuh telinga.
- i) Membasuh kedua kaki sampai mata kaki.
- j) *At-Tartib*. Membasuh anggota wudu satu demi satu dengan urutan yang sebagaimana Allah dan Rasulnya perintahkan.
- k) *Al-Muwallat* (berkesinambungan dalam berwudu sampai selesai tidak terhenti atau terputus). Dan membaca do'a sesudah berwudu.

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ , وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ . اللَّهُمَّ
اجْعَلْنِي مِنْ

التَّوَابِينَ وَاجْعَلْنِي مِنَ الْمُتَطَهِّرِينَ وَاجْعَلْنِي مِنْ عِبَادِكَ الصَّالِحِينَ.

2. Tayamum

- a. Membaca basmalah dan berniat

نَوَيْتُ التَّيْمُمَ لِإِسْتِيبَاةِ الصَّلَاةِ فَرَضًا لِلَّهِ تَعَالَى

- b. Memukulkan atau menepuk kedua telapak tangan ke permukaan tanah dengan sekali tepukan.
- c. Meniup kedua tepalak tangan sebelum membasuhkannya ke anggota tayamum.
- d. Mengusap wajah dan kedua tangan hingga pergelangan.
- e. Tertib dalam tayamum, yaitu dimulai dengan mengusap wajah lalu kedua tangan.

Dikerjakan secara beriringan (*al-muwalaah*)

3. Najis

Najis berasal dari bahasa arab yang artinya kotoran, dan menurut istilah adalah suatu benda yang kotor yang mencegah sahnya mengerjakan suatu ibadah yang dituntut harus dalam keadaan suci.

Sedangkan kata hadas berasal dari bahasa arab yang artinya suatu peristiwa, sesuatu yang terjadi, sesuatu yang tidak berlaku sedangkan dalam istilah adalah keadaan tidak suci bagi seseorang sehingga menjadikan tidak sah dalam melakukan ibadah.

Macam-macam najis dan tata cara thaharahnya

Dalam islam ada tiga najis, yaitu najis mukhaffafah, najis mutawassitah, dan najis mughalazah

a. Najis Mukhaffafah

Adalah najis yang ringan, seperti air seni bayi, laki-laki yang belum berumur dua tahun dan belum makan apapun kecuali air susu ibu. Cara menyucikkan atau mengusapkan air yang suci pada permukaan yang terkena najis

b. Najis Mutawassitah

Adalah najis pertengahan atau sedang yang termasuk najis ini ialah

- 1) Bangkai binatang darat yang berdarah sewaktu hidupnya
- 2) Darah
- 3) Nanah
- 4) Muntah

5) Kotoran manusia dan binatang

6) Arak (*khamar*)

c. Najis Mughalazah

Najis jenis ini ada dua macam, yaitu najis hukmiyah dan najis ainiyah. Najis hukmiyah adalah najis yang diyakini adanya tetapi tidak nyata wujudnya(zatnya), bau dan rasanya seperti air kencing yang sudah kering yang terdapat pada pakaian atau lainnya.

Cara menyucikannya adalah cukup dengan mengalirkan air pada benda yang terkena najis. Jika seandainya bekas najis yang sudah dicuci sampai berulang-ulang masih juga tidak dapat dihilangkan semuanya, maka yang demikian itu dapat dimaafkan.

Sedangkan najis ainiyah adalah najis yang tampak wujudnya (zatnya) dan bisa diketahui melalui bau maupun rasanya cara Menyucikannya adalah menghilangkan najis' ainiyah dengan cara meuang dan menggosokannya sampai bersih dan diyakini sudah hilang zat, rasa, warna dan baunya dengan menggunakan air yang suci

B. Kerangka pikir dan pertanyaan penelitian

a. Kerangka pikir

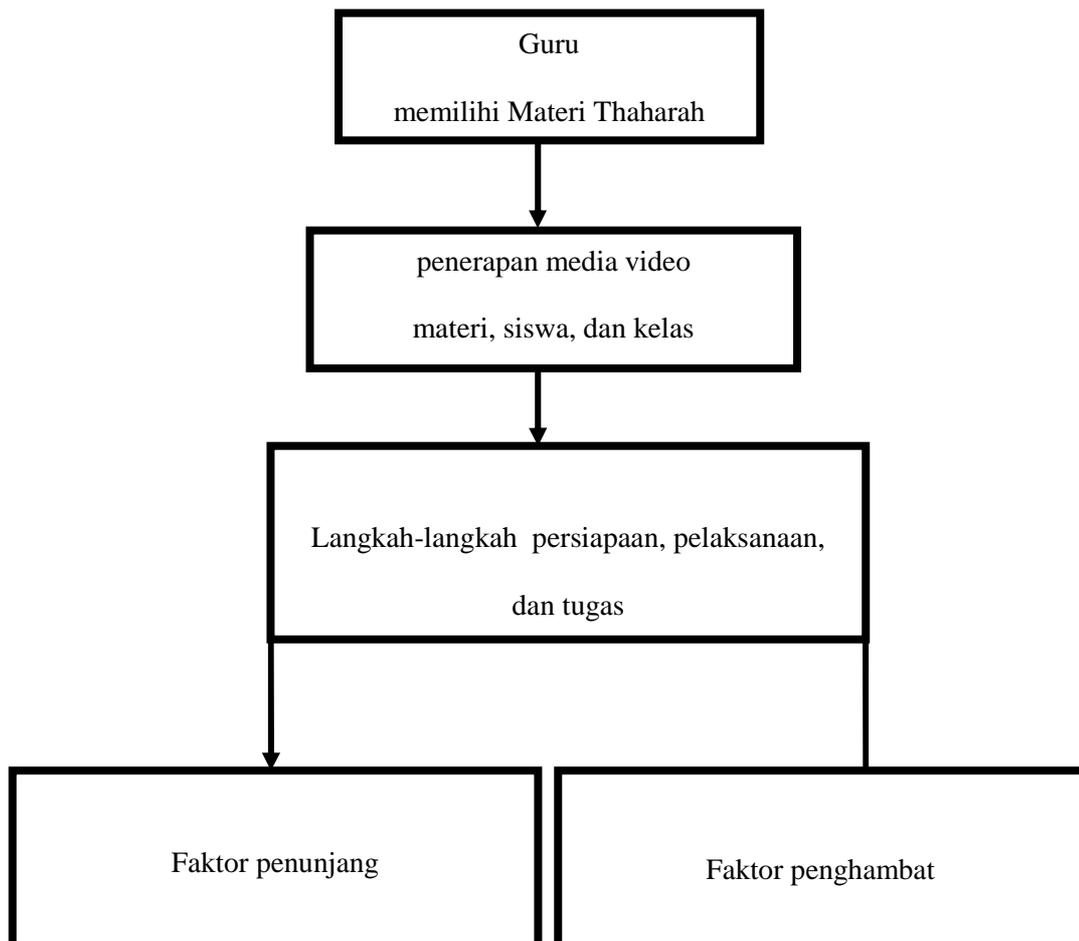
Media pembelajaran merupakan salah satu unsur penunjang dalam kegiatan pembelajaran dalam rangka meningkatkan kegairah siswa dalam belajar dan usaha pembentukan kearah perkembangan siswa didik.pencapaian hasil belajar yang efektif tentunya diperlukan suatu pemahaman dari guru tentang cara yang tepat dalam penerapan media sebagai pembelajaran, baik terhadap persiapan yang direncanakan dalam menentukan tujuan, metode ataupun disaat pelaksanaan. Artinya di sini guru sangat mudah dalam memberikan pelajaran atau penjelasan kepada siswa yang di dalam kelas hal ini menjadi strategi guru dalam menyampaikan materi yang harus sesuai dengan tujuan yang mau dicapai dalam pembelajaran tersebut Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan persiapan yang benar-benar relevan dengan materi yang disampaikan, sehingga antara materi, metode, media yang digunakan diperlukan adanya kesesuaian dalam penerapannya pada suatu materi yang disampaikan kesiswa dalam hal ini menjadi penting ketika guru menjelaskan materi yang sesuai dengan penggunaan media yang ada dalam proses pembelajaran itu artinya penggunaan media ini harus disesuaikan dengan materi yang akan di sampaikan kesiswa sehingga proses pembelajaran itu berjalan dengan efektif dan efesien dan guru juga

ada kemudahan dalam menyampaikan materi yang berkaitan dengan yang di ajarkan kesiswa.

Penerapan media video sebagai alat bantu yang digunakan guru hendaknya dapat terlaksana dengan baik dan lancar sehingga tujuan yang hendak dicapai pada mata pelajaran fiqih kelas VII

Dari kerangka pikir di atas, maka dapat digambarkan dengan skema berikut ini :

penerapan media video dalam pembelajaran fiqih materi thaharah kelas VII MTs As Shalatiyah Danau Sembuluh Seruyan



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Alasan menggunakan metode kualitatif

Metode kualitatif penelitian digunakan dalam penelitian ini dengan alasan karena permasalahan yang diteliti sangat kompleks, dinamis dan penuh makna sehingga tidak mungkin data pada situasi sosial yang kompleks, dinamis dan belum jelas problemnya tersebut dijangkau dengan metode penelitian kuantitatif selain itu penggunaan metode ini peneliti maksudkan untuk memahami secara mendalam tentang penerapan media video, langkah dan hambatan penerapan media ini.

Penelitian ini, penulis menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif yang menghasilkan data deskriptif. Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui dan menggambarkan apa adanya tentang penerapan media video dalam pembelajaran fiqh materi kelas VII MTs Asshalatiyah Danau Sembuluh Seruyan. Penelitian ini menggunakan pendekatan *kualitatif deskriptif* dengan menempatkan objek seperti apa adanya, sesuai dengan bentuk aslinya, sehingga fakta yang sesungguhnya dapat diperoleh. Penelitian *kualitatif* ini menghasilkan data *deskriptif* yang berupa kata-kata baik secara tertulis maupun lisan dari responden dan perilaku yang diamati (Lexy J. Meleong, 2004: 6).

Dengan menggunakan pendekatan *kualitatif deskriptif* ini, penulis berupaya untuk mengetahui lebih dalam tentang penerapan media video dalam pembelajaran fiqih materi Thaharah kelas VII MTs Asshalatiyah Danau Sembuluh Seruyan

1. Objek penelitian

Objek dalam penelitian kualitatif merupakan objek yang alamiah, atau natural setting, sehingga metode penelitian ini sering disebut sebagai metode naturalistic. Objek yang alamiah adalah objek yang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga kondisi pada saat peneliti memasuki objek, setelah berada di objek dan setelah keluar dari objek relatif tidak berubah. Ibrahim, (2011:58)

Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah penerapan media dalam pembelajaran fiqih materi Thaharah MTs As Shalatiyah Danau Sembuluh Kabupaten Seruyan

2. Subjek penelitian

Sedangkan yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah guru yang mengajar mata pelajaran Fiqih di MTs As shalatiyah Danau Sembuluh Kabupaten Seruyan, yang berjumlah 1 orang. Sedangkan yang menjadi informan adalah kepala sekolah, wakasek kurikulum, Guru sejawat dan siswa kelas VII.

B. Waktu dan tempat penelitian

1. Waktu

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini selama enam bulan dengan perincian sebagai berikut:

- a. 2 bulan untuk pembuat proposal dan maju seminar
- b. 2 bulan untuk kegiatan penggalan dan pengumpulan data sesuai dengan surat izin dari IAIN pada dari tanggal 06 April 2017 sampai dengan 06 Juni 2017.
- c. 2 bulan kegiatan penyusunan laporan dan proses pembimbingan skripsi dari tanggal

2. Tempat

Tempat penelitian ini yaitu di MTs as shalatiyah Danau Sembuluh, yang beralamat di jalan Dahlia RT 05 RW 04.MTs As Shalatiyah merupakan salah satu lembaga non formal yang bernafaskan agama Islam yang berada di kecamatan Danau Sembuluh.

C. Sumber data penelitian

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data.Berdasarkan sumbernya data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer yaitu data yang diperoleh secara dari sumber asli atau pihak pertama. Adapun data primer dalam penelitian ini adalah seorang Guru diMts as shalatiyah Danau Sembuluh .
2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh peneliti melalui media perantara atau secara tidak langsung. Adapun data sekunder pada penelitian ini adalah buku-buku, internet, kepala sekolah serta 1,guru dan siswa siswi.

D. Instrumen penelitian

Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti itu sendiri namun setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka dikembangkan lah instrumen penelitian sederhana yang dilakukan oleh peneliti sendiri instrumen yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah berupa wawancara dengan guru, kepala sekolah dan siswa siswi kelas VII, untuk meneliti tentang penerapan media video dalam pembelajaran fiqih. Selain itu penelitian ini juga menggunakan observasi yaituteknik pengumpulan data melalui pengamatan langsung terhadap penerapan media video untuk memperkuat data penelitian

E. Teknik pengumpulan data

Untuk mengumpulkan data dan informasi dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu teknik observasi , wawancara serta dokumentasi

Data yang akan dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara serta dokumentasi akan diuraikan dibawah ini, yaitu sebagai berikut:

1. Teknik Observasi

Yaitu mengumpulkan dengan mengamati secara langsung terhadap gejala-gejala serta masalah yang diteliti. Teknik ini dilakukan pada lokasi penelitian untuk memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian, sekaligus meyakinkan data yang diperoleh. Data yang digali dari teknik ini adalah sebagai berikut:

a. Media video yang diterapkan Guru pada saat memberikan materi.

b. Media dalam mengajar

c. Aktivitas pembelajaran MTs Asshalatiyah Danau Sembuluh.

2. Teknik Wawancara

Wawancara ini peneliti lakukan secara bebas dan mendalam, bebas artinya kemungkinan jawaban tidak disiapkan sehingga narasumber bebas mengemukakan pendapatnya, dilakukan secara mendalam artinya jawaban yang telah diberikan narasumber bisa digali lagi dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang berkenaan dengan pertanyaan sebelumnya.

Adapun secara garis besar pokok-pokok yang akan ditanyakan dalam proses wawancara yaitu:

- a. Bagaimana penerapan media video dalam pembelajaran fiqih materi thaharah siswa kelas VII MTs Asshalatiyah Danau Sembuluh Seruyan?
 - 1) Bagaimana pemahan tentang tata cara penerapan media video dalam pembelajaran fiqih materi thaharah siswa kelas VII Mts as shalatiyah danau sembuluh seruyan?
 - 2) Bagaimana penerapan media video dalam pembelajaran fiqih materi thaharah siswa kelas VII Mts as shalatiyah danau sembuluh seruyan?
 - 3) Bagaimana guru mempersiapkan penerapan media video dalam pembelajaran fiqih materi thaharah siswa kelas VII Mts as shalatiyah danau sembuluh seruyan?

- 4) Berapa alokasi waktu yang digunakan dalam menerapkan media video dalam pembelajaran fiqih materi thaharah siswa kelas VII Mts as shalatiyah danau sembuluh seruyan?
- b. Apa saja faktor penunjang penerapan media video dalam pembelajaran fiqih materi thaharah siswa kelas VII MTs Asshalatiyah Danau Sembuluh Seruyan?
- c. Apa saja faktor penghambatnya penerapan media video dalam pembelajaran fiqih materi thaharah siswa kelas VII MTs Asshalatiyah Danau Sembuluh Seruyan?
 - 1) apa kemudahan dari penerapan media video dalam pembelajaran fiqih materi thaharah siswa kelas VII MTs Asshalatiyah Danau Sembuluh Seruyan?
 - 2) Menurut bapak apakah dengan menerapkan media video dapat mempermudah proses pembelajaran fiqih materi thaharah siswa kelas VII MTs Asshalatiyah Danau Sembuluh Seruyan?

3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini diharapkan sebagai sumber data untuk mendapatkan gambaran dan penafsiran terhadap data yang diperlukan sebagai bukti dalam pengujian, data foto merupakan salah satu dokumen, untuk bisa menggambarkan/memberikan data tentang data yang diperlukan. Maka peneliti menggunakannya untuk mendapatkan data tentang:

- a. Sejarah singkat berdirinya MTs As shalatiyah Danau Sembuluh Kabupaten Seruyan.

- b. Struktur organisasi MTs As shalatiyahDanau Sembuluh Kabupaten Seruyan.
- c. Visi dan misi MTs As shalatiyahDanau Sembuluh Kabupaten Seruyan.
- d. Keadaan guru di MTs As shalatiyahDanau Sembuluh Kabupaten Seruyan.
- e. Keadaan siswa di MTs As shalatiyahDanau Sembuluh Kabupaten Seruyan.
- f. Keadaan sarana dan prasarana di MTs As shalatiyahDanau Sembuluh Kabupaten Seruyan.

F. Teknik pengabsahan data

Keabsahan data digunakan untuk menjamin bahwa semua data yang telah diperoleh dan diteliti relevan dengan apa yang sesungguhnya. Data yang diperoleh menggunakan teknik tersebut diatas, kemudian diproses sedemikian rupa untuk memperoleh data yang absah. Keabsahan data adalah untuk menjamin bahwa semua apa yang telah diteliti serta hasil interview dengan yang sesungguhnya terjadi. Hal ini untuk menjamin dan memelihara data informasi yang dikumpulkan itu benar. Untuk mengecek dan membandingkan balik derajat kepercayaan suatu informasi yang peneliti peroleh melalui waktu dan cara berbeda akan dicapai dengan jalan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi

3. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan

Untuk memperoleh tingkat keabsahan data, peneliti melakukan pengujian data dengan cara triangulasi sebagaimana yang dikemukakan Moleong bahwa triangulasi adalah “teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu yaitu sumber dengan teori” (Lexy J. Moleong, 2004:178).

G. Teknik analisis data

Pekerjaan penggalian data pustaka dilakukan serentak dengan analisis data. Analisis data terlebih dahulu dilakukan dengan menyusun kategori-kategori dan sub-sub bagian sehingga dapat menggambarkan persoalan yang diteliti. Interpretasi peneliti terhadap fenomena yang sedang diteliti sedapat mungkin diusahakan objektif sehingga terhindar dari bias antara data dengan pendapat peneliti.

Analisis data menurut Patton yang dikutip Moleong adalah “proses mengatur urusan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan urutan dasar” (Lexy J. Moleong, 2004:103).

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah: kualitatif dalam prosesnya, analisis data sesuai dengan versi Miles dan Huberman yang dikutip Rohidi melalui beberapa tahapan, yaitu:

1. *Data collection* (pengumpulan data), yaitu peneliti mengumpulkan data dari sumber sebanyak mungkin untuk dapat diproses menjadi bahasan

dalam penelitian, tentunya hal-hal yang berhubungan dengan penerapan media video di Mts as shalatiyah.

2. Data *reduction* (pengurangan data), yaitu data yang diperoleh dari lapangan penelitian dan telah dipaparkan apa adanya, dapat dihilangkan atau tidak dimasukkan kedalam pembahasan hasil penelitian, karena data yang kurang valid akan mengurangi kelemahan hasil penelitian.
3. Data *display* (penyajian data), data yang diperoleh dari kancas penelitian dipaparkan secara ilmiah oleh peneliti dan tidak menutup kekurangannya. Hasil penelitian akan dipaparkan dan digambarkan apa adanya khususnya tentang peneliti mengumpulkan data dari sumber sebanyak mungkin untuk dapat diproses menjadi bahasan penelitian. Tentunya hal-hal yang berhubungan dengan penerapan media video di Mts as shalatiyah.
4. Data *conclusion drawing/verifying* (penarikan kesimpulan dari verifikasi), yaitu dilakukan dengan melihat kembali pada reduksi data (pengurangan data), sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang dari data yang diperoleh atau dianalisa (Milles B. Mathew dan Huberman A. Michael, 1992:16-18)

BAB IV

PEMAPARAN DATA

A. Temuan penelitian

Data-data yang dikumpulkan selama mengadakan penelitian pada satu orang guru mata pelajaran fiqih di MTs As shalatiyah Danau Sembuluh

seruyan, sebagaimana dijelaskan pada bab sebelumnya, bahwa dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Melalui teknik inilah, akan memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian ini secara detail yang akan diuraikan sebagai berikut

1. penerapan media video dalam pebelajaran fiqih materi thaharah kelas VII di MTs As Shalatiyah Danau Sembulu seruyan?

media video adalah media audio visual yang menampilkan gambar dan suara. Pesan yang disajikan bisa berupa fakta (kejadian, peristiwa penting, berita) maupun fiktif (seperti misalnya cerita), bisa bersifat informatif, edukatif maupun instruksional. Hamdani,(2011:254).

media video adalah alat yang dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperlambat waktu dan mempengaruhi sikap Cecep Kustandi,(2005 : 64)

hasil penelitian tentang penerapan media video dalam pembelajaran fiqih materi thaharah kelas VII MTs As Shalatiyah Danau Sembuluh yang menggunakan teknik pengumpulan data, observasi, wawancara dan dokumentasi dapat dipaparkan sebagai berikut:

berdasarkan hasil wawancara dengan OG mengenai penerapan media video

“penerapan media video materi thaharah diterapkan supaya menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif dan melatih siswa untuk memahami pembelajaran fiqih dengan baik serta dapat memprektikan”. (tanggal 9 april 2017)

Menurut ZA mengenai penerapan media video dalam pembelajaran fiqih materi thaharah kelas VII MTs As Shalatiyah Danau Sembuluh Seruyan

“ menurut saya sangat bagus kalau diterapkan materi seperti ini karena membuat siswa tidak bosan dalam belajar dikelas kadang kadang siswa cepat bosan, bagus diterapkan seperti ini buat materi prektik ini siswa paham. ((tanggal 12 april 2017)

Berdasarkan hasil wawancara di atas diterapkan supaya membuat suasana belajar yang lebih aktif dan melatih siswa dalam memahami pelajaran fiqih dengan baik serta dapat memprektikan dalam kehidupan artinya disini sangat membantu dalam menyampaikan materi masalah prektik dan juga siswa cepat memahami pelajaran fiqih.hal ini membuat guru mudah dalam menyampaikan materi yang sulit di pahami siswa seperti praktek wudhu,tayamun dan lain-lain. Artinya disini media sangatlah membantu dalam proses pembelajaran supaya siswa di dalam kelas tidak bosan dalam belajar di kelas harus diajarkan bervariasi jadi siswa semangat dalam belajar dan dapat meningkatkan minat siswa untuk belajar akan lebih aktif siswanya.

2. Langkah penerapan media video dalam pembelajaran fiqih materi thaharah kelas VII di MTs as shalatiyah Danau Sembulu seruyan?

Adapun langkah- langkah penerapan media video ini oleh OG,

“pertama saya melihat aliran listrik, mencari materi, habis itu membuat RPP, terus lagi, mempelajari bahan materi, habis itu menyesuaikan video dengan materi bahannya. (tanggal 9 april 2017)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, guru mengecek tegangan listrik yang ada di dalam sekolah setelah itu guru mempersiapkan bahan atau materi yang akan disampaikan ke siswa selanjutnya guru membuat RRP dalam menyampaikan bahan supaya tujuan materi itu tercapai yang diinginkan oleh gurunya kemudian guru menyesuaikan materinya dengan video yang akan diputar di depan siswa saat di dalam kelas.

Adapun persiapan guru dalam penerapan media video dalam pembelajaran fiqih materi thaharah siswa kelas VII MTs as shalatiyah Danau Sembuluh Seruyan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan OG,

saya pertama mengecek listrik, terus menyalakan laptop, habis itu menyalakan LCD, menyampaikan materi hari ini, saya perintahkan siswa mempersiapkan pensil dan bukunya". (9 April 2017).

Berdasarkan hasil wawancara dengan OG, guru harus melihat kondisi untuk menggunakan media yang akan diberikan ke siswa dan harus adanya persiapan guru dalam tahap awalnya, guru melihat kondisi tegangan listriknya ini menjadi salah satu bagian yang penting yaitu tegangan listriknya.

Kemudian penulis menanyakan ke siswi UH kelas VII ,

Menurut ulun kurang dipahami terus kalau tidak menggunakan video kami tidak bisa mempraktikannya dan guru disini tidak pernah menampilkan video thaharah".(tanggal 24 april 2017)

Kemudian penulis menanyakan ke siswa GR kelas VII,

Menurut ulun bapak yang mmengajar tidak makai video banyak mencatatat dan soal-soal dan dijelaskan ulun kada paham”(tanggal 24 april 2017)

Kemudian penulis menanyakan ke siswi DN kelas VII,

Menurut ulun sebelum pian tayangkan pelajaran fiqih orang ulun to kada ditayang jadi pelajarannya kada terlalu masuk ke otak tetapi pas pian jelaskan dengan adanya video jadi tahu orang uln kaya apa caranya melakukan segala”(tanggal 24 april 2017)

Kemudian penulis menanyakan ke siswi PP kelas VII,

menurut ulun guru memutar video pertama sidin menyalakan laptop, habis itu menyalakan lcd, habis itu memutar video yang ditayangkan terus menyuruh kami menyiapkan buku dan pensil ” (tanggal 24 april 2017)

Kemudian penulis menanyakan kesiswa AP kelas VII,

ulun melihat guru masuk ke kelas nah sidin membawa laptop terus jar sidin kita akan memutar video materi thaharah. Terus kami disuruh mempersiapkan buku dan pensil”.(tanggal 24 april 2017)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, bahwa guru yang menyampaikan materi pelajaran kepada siswa guru mempersiapkan alat dan materi yang akan disampaikan kepada siswa dan guru harus menyesuaikan dengan materi yang akan di berikan kepada siswa kemudian siswa di perintahkan untuk memperhatikan video yang diputar di depan dan menulis yang penting di dalam video itu.

Pelaksanaan penerapan media video oleh OG,

saya pertama mengatur tempat duduk siswa-siswi terus menyampaikan materi hari ini yang dibahas hari ini kemudian saya suruh mengerjakan tugas.(tanggal 9 April 2017)

Kemudian penulis menanyakan kesiswi UH kelas VII,

kami disuruh guru mengatur tempat duduk kemudian kami disuruh memperhatikan video dimuka tentang thaharah.(tanggal 24 April 2017)

Kemudian penulis menanyakan ke siswa GR kelas VII,

ulun disuruh memperhatikan video di muka terus disuruh mencatatat di dalam video itu.(tanggal 24 April 2017)

Kemudian penulis menanyakan ke siswi DN kelas VII,

kami disuruh duduk dengan rapi di tempat duduk masing masing terus memperhatikan video dimuka.(tanggal 24 April 2017)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, guru pertama masuk ke kelas yaitu mengatur tempat duduk siswa yang belum rapi dan mengatur secara rapi supaya saat video diputarkan siswa dapat melihat dengan jelas, kemudian guru menyampaikan apa yang akan dipelajari hari ini berkaitan masalah materi thaharah, selanjutnya guru memerintahkan siswa untuk mencatatat apa yang penting di video yang diputar.

Langkah mengakhiri penerapan media video oleh OG,

“ saya memberikan mereka tugas tentang apa yang sudah dilihat di video yang diputar tadi di muka tugasnya itu menyangkut masalah materi yang ada di dalam video supaya paham dan mengerti.(tanggal 25 April 2017)

Kemudian penulis menanyakan ke siswa UH kelas VII,

“ bapaknya memberikan tugas ke orang ulun tentang materi di dalam video tadi.(tanggal 26 April 2017)

Kemudian penulis menanyakan ke siswa GR kelas VII,

“ orang ulun disuruh mengerjakan tugas habis melihat video tadi diputarkan dimuka.(tanggal 26 April 2017)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, artinya setelah guru memutar video berkaitan dengan materi yang di sampaikan di depan siswa dibeirkan tugas untuk menjawab pertanya dari guru tersebut berkaitan dengan materi atau video yang di sampaikan.

Berepa alokasi waktu yang digunakan OG dalam menerapkan media video dalam pembelajaran fiqih materi thaharah siswa kelas VII Mts as shalatiyah danau sembuluh seruyan?

“waktu bisa di mata pelajaran fiqih cuam 2 jam atau lebih dari 2 jam karena banyak materi yang disampaikan, (tanggal 27 april 2017)

Berdasarkan hasil wawancara di atas , bahwa mata pelajaran fiqih selama 1 minggu Cuma hanyar 2 jam lebih jadi waktu itu yang dimanfaatkan untuk bisa menerapkan media video berkaitan dengan mmateri thaharah. Waktu yang digunakan guru sangat singkat tapi tidak jadi masalah dalam waktunya

Apa faktor penunjang penerapan media video dalam pembelajaran fiqih materi thaharah siswa kelas VII MTs Asshalatiyah Danau Sembuluh Seruyan.

“di sekolahan ini jua ada Listriknya, perlengkapan seperti proyektor itu ada , kemudian laptop ada kemudian kondisinya memungkinkan untuk melakukan media itu ,siswanya,(tanggal27 april 2017).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, artinya disekolah MTs As shaltiyah mempunyai kelengkapan di dalam ruangnya termasuk mempunyai LCD ada di dalam kelas dan kemudian kemungkin yang

menggunakan itu bisa dalam kelas karena itu membuat suasana yang semangat dengan melihat gambar dan suara membuat siswa semangat belajar hal ini pentingnya media dalam pembelajaran apa lagi dengan materi yang sulit dipahami oleh siswa di kelas tapi dengan menggunakan media video ini mengenai tentang praktik thaharah mudah mereka menerima dan memahami cara mempraktikanya dengan baik.

Apa faktor penghambat dalam penerapan media video?

“ pertama sekolahnya di kada jauh dari jalan artinya kendaraan motor, mobil terus suar mesin di bengkel jua mengguna saat diputarkan ke siswa, terus ruangnya terang petelasinya besar jadi saat saya putarkan video kada tapi jelas sedikit (Tanggal 27 april 2017)

apa kemudahan dari penerapan media video dalam pembelajaran fiqih materi thaharah siswa kelas VII MTs Asshalatiyah Danau Sembuluh Seruyan?

“sangat memudah karena siswa hanya melihat dengan apa yang ada di video tata cara praktik yang benar, (Tanggal 27 april 2017)

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru OG mengenai penerapan media video dalam pembelajaran fiqih diatas, jadi kemudahan yang menggunakan media video ini pertama dengan materi yang sesuai dengan praktik yang mungkin itu mudah dilihat oleh siswa karena tidak terlalu ruit dalam menerapkannya dan juga siswa langsung melihat dalam video tersebut tentang materinya artinya siswa Cuma mahami dan mengerti tata cara yang sesuai dengan praktik yang benar

dala video tersebut, supaya siswa senang dalam belajar menggunakan media video.

apakah dengan menerapkan media video dapat mempermudah proses pembelajaran fiqih materi thaharah siswa kelas VII MTs Asshalatiyah Danau Sembuluh Seruyan?

Kemudian penulis menanyakan ke OG,

“Menurut bapak jelas sangat karena mata pelajaran thaharah ini banyak praktiknya jika menggunakan video sangat mempermudah juga untuk anak didik sulit memahami,(Tanggal 27 april 2017)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dengan menggunakan media video dalam pembelajaran fiqih ini sangat memudahkan dalam proses belajar di dalam kelas karena ini benar baik digunakan dalam materi yang akan diajarkan apalagi tentang prektik ini memang memudahkan siswa dalam memahami pelajaran fiqih dengan tata caranya yang benar dalam melaksanakan prektiknya dan membuat siswa yang tidak paham sama sekali akan membuat siswa itu cepat paham apalagi hanya melihat dan mendengarkan di video itu mudahkan guru menyampaikan materi itu.

Berdasarkan hasil wawncara dan observasi di atas dapat di pahami penerapan media video ini meliputi penerapan, persiapan, pelaksanaan pembukaan, pelaksanaan penggunaan media video, pelaksanaan mengakhri media video.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Analisis terhadap penerapan media video dalam pembelajaran fiqih materi thaharah kelas VII MTs as shalatiyah Danau Sembuluh Seruyan. Peneliti kaji ada beberapa problem yang dihadapi oleh guru di sekolah MTs as sshalatiyah Danau Sembuluh Seruyan dalam menerapkan media video, antara lain sebagai berikut:

1. Penerapan media video dalam pembelajaran fiqih materi thaharah kelas VII MTs as shalatiyah Danau Sembuluh Seruyan?

Penerapan hasil observasi dan wawancara tentang penerapan media video materi thaharah diterapkan supaya menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif dan melatih siswa untuk memahami pembelajaran fiqih dengan baik serta dapat memprektikan .

Teori menurut hamdani (2011:254) Video sangat cocok untuk mengajarkan materi dalam ranah perilaku atau psikomotor. Akan tetapi video mungkin saja kehilangan detail dalam pemaparan materi karena siswa harus mampu mengingat detail dari ke scene. Umumnya, siswa menganggap bahwa belajar melalui video lebih mudah dibandingkan melalui teks sehingga mereka kurang terdorong untuk lebih aktif di dalam interaksi dengan materi. Video memaparkan keadaan rel dari suatu proses, sehingga dapat memperkaya pemaparan

Menurut Cecep Kustandi,(2005 : 64)media video adalah alat yang dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan

konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperlambat waktu dan mempengaruhi sikap

2. Langkah-langkah penerapan media video disini guru mempersiapkan pertama keadaan tegangan listrik, materi tentang thaharah, menyesuaikan video dengan materi yang akan di sampaikan kesiswa berkaitan dengan thaharah, setelah itu siswa diperintahkan untuk mempersiapkan keperluan belajar seperti buku, pensil dan dll. Kemudian guru mengatur tempat duduk siswa saat guru masuk ke dalam kelas ini supaya mereka bisa memperhatikan dengan baik karena ini penting untuk di pelajari oleh siswanya karena penting untuk dipelajari yang berkaitan dengan tujuan pembelajaran fiqih materi thaharah supaya siswa mengerti dan paham tata cara memprektikannya.

Selanjutnya guru menggunakan media video untuk membuat siswa senang dan semangat dalam belajarnya dan membuat suasana di dalam kelas itu tidak membosankan guru harus memperhatikan atau menyakin siswa semuanya bisa memperhatikan apa yang ditayangkan oleh guru di depan, kemudian guru mempersilahkan siswa yang mau menanyakan masalah di dalam video.

Kemudian guru mengakhiri tayang video dengan memberikan siswa tugas yang harus dijawab oleh siswa karena siswa sudah diperlihatkan tata cara berthaharah yang benar supaya tujuan pembelajaran itu bisa tercapai. Diharapkan siswa bisa menyimak apa yang diputar oleh gurunya.

Menurut teori wina sanjaya, (2006: 151-152).

a. Tahap Persiapan

Tahap ini merupakan perencanaan dari kegiatan selanjutnya dan hasil yang akan dicapai. Dalam tahap ini hendaknya guru melakukan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Memeriksa kelengkapan peralatan termasuk menyesuaikan tegangan peralatan dengan tegangan listrik yang tersedia di sekolah
- 2) Mempelajari bahan penyerta
- 3) Mempelajari isi prigram sekaligus menandai bagian-bagian yang perlu atau tidak perlu disajikan dalam kegiatan pembelajaran
- 4) Memeriksa kesesuaian isi program video dengan judul yang tertera
- 5) Meminta siswa agar mempersiapkan buku, alat tulis dan peralatan lain yang diperlukan

b. Tahap pelaksanaan pembukaan

Sebelum penggunaan media video dilakukan ada beberapa hal harus diperhatikan, diantaranya :

- 1) Aturilah tempat duduk yang memungkinkan semua siswa dapat memperhatikan dengan jelas tayangan video di depan kelas melalui projector
- 2) Kemukakan tujuan yang harus dicapai oleh siswa

- 3) Kemukakan tugas-tugas apa yang harus dilakukan siswa, misalnya siswa ditugaskan untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting dalam penayangan video.

c. Langkah pelaksanaan penggunaan media video

- 1) Mulaikan penggunaan media video dengan kegiatan yang merangsang siswa untuk memperhatikan tayangan video
- 2) Ciptakan suasana yang menyejukan dengan menghindari suasana yang menengangkan
- 3) Yakin bahwa semua siswa memperhatikan dengan seksama tayangan video yang ditayangkan
- 4) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk secara aktif memikirkan lebih lanjut sesuai dengan apa yang ditayangkan dalam media video

d. Langkah mengakhiri media video

Apabila penggunaan media video selesai dilakukan , proses pembelajaran perlu diakhiri dengan memberikan tugas-tugas tertentu yang ada kaitanya dengan materi yang ditayangkan dalam video tersebut dan proses pencapaian tujuan pembelajaran.

3. Faktor penunjang dan Hambatan dalam penerapan media video dalam pembelajaran fiqih materi thaharah kelas VII MTs as shalatiyah Danau Sembuluh Seruyan?

Dalam faktor penunjang guru mengungkapkan bahwa di sekolah itu sudah mempunyai fasilitas yang menunjang dalam pembelajaran ini seperti yang di ungkapan gurunya sekolah itu sudah mempunyai LCD, guru sudah mempunyai laptop, materi sudah ada terus.

Menurut teori azhar arsyad, (2011:33) Adanya semangat fasilitator untuk membuat metode atau strategi yang bervariasi untuk memadukan pendekatan kontekstual kumonikatif sehingga meminimalisasi rasa bosan dan membuat siswa semangat untuk mengikuti pelajaran .

Adanya upaya fasilitator untuk menggunakan metode, media yang bervariasi yang disesuaikan dengan kompetensi dasar dan minat siswa, Adanya kerjasama antara seluruh komponen sekolah yaitu fasilitator, kurikulum, metode.

Faktor penghambat penerapan media video

Tidak dapat dipungkiri lagi bahwa media merupakan salah satu kunci dalam keberhasilan suatu pembelajaran. Namun dalam penerapan media terkadang kita menemui berbagai kendala dan hambatan. Tidak terkecuali, dalam penerapan media video.

ada beberapa hambatan yang dimiliki di sekolah Mts as shalatiyah Danau Sembuluh Seruyan dalam penerapan media video Antara lain:

pertama, proses pembelajaran kadang-kadang ada siswa-siswi yang asyik bermain sendiri atau tidak memperhatikan pelajaran memperhatikan di depan. Kedua, Ruangnya masih terang vetelasinya masih terbuka jadi pencahaya terang sekali di dalam ruangnya ketiga, Bunyi kebisingan motor juga membuat mengganggu pendangeran saat diputarkan videonya ke empat Ruang kelasnya sempit.

Sangat mengganggu dalam pelaksanaan proses pelajaran di dalam kelas dengan kondisi yang tidak sangat mengganggu inilah hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran saat media video di gunakan dalam proses pembelajaran.

Menurut teori azhar asyad,(2011: 34) Tujuan pembelajaran Ketersediaan media pembelajaran, Kemampuan dalam menggunakan media Waktu yang bersedia, Kondisi lingkungan, Metode yang digunakan dan Kondisi siswa.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pembahasan

1. Penerapan media video dalam pembelajaran fiqih materi thaharah kelas VII MTs as shalatiyah Danau Sembuluh Seruyan?

Penerapan hasil observasi dan wawancara tentang penerapan media video materi thaharah diterapkan supaya menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif dan melatih siswa untuk memahami pembelajaran fiqih dengan baik serta dapat mempraktikkan .

Teori menurut Hamdani (2011:254) Video sangat cocok untuk mengajarkan materi dalam ranah perilaku atau psikomotor. Akan tetapi video nmungkin saja kehilangan detail dalam pemaparan materi karena siswa harus mampu mengingat detail dari ke scene. Umumnya, siswa menganggap bahwa belajar melalui video lebih mudah dibandingkan melalui teks sehingga mereka kurang terdorong untuk lebih aktif di dalam interaksi dengan materi. Video memaparkan keadaan rel dari suatu proses, sehingga dapat memperkaya pemaparan

Teori Menurut Arif sadiman, (2009: 74) media video adalah media audio visual yang menampilkan gambar dan suara. Pesan yang disajikan bisa berupa fakta (kejadian, peristiwa penting, berita) maupun fiktif (seperti misalnya cerita), bisa bersifat informatif, edukatif maupun instruksional.

2. Langkah-langkah penerapan media video disini guru mempersiapkan pertama keadaan tegangan listrik, materi tentang thaharah, menyesuaikan video dengan materi yang akan di sampaikan kesiswa berkaitan dengan thaharah, setelah itu siswa diperintahkan untuk mempersiapkan keperluan belajar seperti buku, pensil dan dll. Kemudian guru mengatur tempat duduk siswa saat guru masuk ke dalam kelas ini supaya mereka bisa memperhatikan dengan baik karena ini penting untuk di pelajari oleh siswanya karena penting untuk dipelajari yang berkaitan dengan tujuan pembelajaran fiqih materi thaharah supaya siswa mengerti dan paham tata cara memprektikannya.

Selanjutnya guru menggunakan media video untuk membuat siswa senang dan semangat dalam belajarnya dan membuat suasana di dalam kelas itu tidak membosankan guru harus memperhatikan atau menyakin siswa semuanya bisa memperhatikan apa yang ditayangkan oleh guru di depan, kemudian guru mempersilahkan siswa yang mau menanyakan masalah di dalam video.

Kemudian guru mengakhiri tayang video dengan memberikan siswa tugas yang harus dijawab oleh siswa karena siswa sudah diperlihatkan tata cara berthaharah yang benar supaya tujuan pembelajaran itu bisa tercapai. Diharapkan siswa bisa menyimak apa yang diputar oleh gurunya.

Menurut teori wina sanjaya, (2006: 151-152).

a. Tahap Persiapan

Tahap ini merupakan perencanaan dari kegiatan selanjutnya dan hasil yang akan dicapai. Dalam tahap ini hendaknya guru melakukan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Memeriksa kelengkapan peralatan termasuk menyesuaikan tegangan peralatan dengan tegangan listrik yang tersedia di sekolah
- 2) Mempelajari bahan penyerta
- 3) Mempelajari isi prigram sekaligus menandai bagian-bagian yang perlu atau tidak perlu disajikan dalam kegiatan pembelajaran
- 4) Memeriksa kesesuaian isi program video dengan judul yang tertera Meminta siswa agar mempersiapkan buku, alat tulis dan peralatan lain yang diperlukan

b. Tahap pelaksanaan pembukaan

Sebelum penggunaan media video dilakukan ada beberapa hal harus diperhatikan, diantaranya :

- 1) Aturilah tempat duduk yang memungkinkan semua siswa dapat memperhatikan dengan jelas tayangan video di depan kelas melalui projector
- 2) Kemukakan tujuan yang harus dicapai oleh siswa

3) Kemukakan tugas-tugas apa yang harus dilakukan siswa, misalnya siswa ditugaskan untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting dalam penayangan video.

c. Langkah pelaksanaan penggunaan media video

Mulaikan penggunaan media video dengan kegiatan yang merangsang siswa untuk memperhatikan tayangan video

- 1) Ciptakan suasana yang menyejukan dengan menghindari suasana yang menengangkan
- 2) Yakin bahwa semua siswa memperhatikan dengan seksama tayangan video yang ditayangkan
- 3) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk secara aktif memikirkan lebih lanjut sesuai dengan apa yang ditayangkan dalam media video

d. Langkah mengakhiri media video

Apabila penggunaan media video selesai dilakukan, proses pembelajaran perlu diakhiri dengan memberikan tugas-tugas tertentu yang ada kaitannya dengan materi yang ditayangkan dalam video tersebut dan proses pencapaian tujuan pembelajaran.

Menurut pendapat di atas penulis memberikan kesimpulan bahwa dalam mengakhiri media video yang diputar oleh gurunya di depan ini menjadi atau cara guru dalam memberikan tugas kepada siswa yang harus di evaluasi dalam pembelajaran tersebut supaya apa yang diberikan oleh guru yang berada bisa

dipahami siswa di dalam kelas dan juga menjadi bahan mereka dalam kehidupan sehari-hari.

3. Faktor penunjang dan Hambatan dalam penerapan media video dalam pembelajaran fiqih materi thaharah kelas VII MTs as shalatiyah Danau Sembuluh Seruyan?

Dalam faktor penunjang guru mengungkapkan bahwa di sekolah itu sudah mempunyai fasilitas yang menunjang dalam pembelajaran ini seperti yang di ungkapan gurunya sekolah itu sudah mempunyai LCD, guru sudah mempunyai laptop, materi sudah ada terus.

Menurut teori azhar arsyad, (2011:33) Adanya semangat fasilitator untuk membuat metode atau strategi yang bervariasi untuk memadukan pendekatan kontekstual kumonikatif sehingga meminimalisasi rasa bosan dan membuat siswa semangat untuk mengikuti pelajaran .

Adanya upaya fasilitator untuk menggunakan metode, media yang bervariasi yang disesuaikan dengan kompetensi dasar dan minat siswa, Adanya kerjasama antara seluruh komponen sekolah yaitu fasilitator, kurikulum, metode.

Faktor penghambat penerapan media video

Tidak dapat dipungkiri lagi bahwa media merupakan salah satu kunci dalam keberhasilan suatu pembelajaran. Namun dalam penerapan media terkadang kita menemui berbagai kendala dan hambatan. Tidak terkecuali, dalam penerapan media video.

ada beberapa hambatan yang dimiliki di sekolah Mts as shalatiyah Danau Sembuluh Seruyan dalam penerapan media video Antara lain:

pertama, proses pembelajaran kadang-kadang ada siswa-siswi yang asyik bermain sendiri atau tidak memperhatikan pelajaran memperhatikan di depan. Kedua, Ruangnya masih terang petelasinya masih terbuka jadi pencahaya terang sekali di dalam ruangannya ketiga, Bunyi kebisingan motor juga membuat mengganggu pendengaran saat diputar video ke empat Ruang kelasnya sempit.

Menurut teori azhar asyad,(2011: 34) Tujuan pembelajaran Ketersediaan media pembelajaran, Kemampuan dalam menggunakan media Waktu yang tersedia, Kondisi lingkungan, Metode yang digunakan dan Kondisi siswa.

Menurut saya penerapan media video dalam pembelajaran Fiqih sangat memberikan kemudahan bagi guru fiqih dalam mengajar materi tentang praktek yang sulit dipahami siswa kelas VII termasuk masalah thaharah yang benar. Tentunya siswa langsung pahami seperti apa cara yang membenar dalam melakukan prektik thaharah, sehingga membuat pembelajaran fiqih tercapai sesuai yang diinginkan oleh tujuan pembelajaran fiqih, guru mudah dalam mendapatkan videonya tinggal mengambil di internet sesuai materi yang akan di sampaikan kepada kesiswanya. Penerapan media video tidak membuat guru bahkan lebih mudah dalam proses pembelajaran fiqih termasuk cara memprektikannya. Supaya siswa bisa bergairah

dalam mengikuti pembelajaran dan semangat dari siswanya juga meningkat. Menurut saya dalam pendukung penerapan ini salah satunya adalah lcd yang ada di dalam kelas tersebut ini yang menjadi pendukung penerapan media video tersebut dan ada pun hambatan dalam penerapan ini salah satunya yaitu gangguan cahaya dari luar kelas, gangguan bunyi dari luar ini menjadi penghambat dalam penerapan media video tersebut.

Penerapan media video yang digunakan oleh guru ini salah satu strategi dalam mengajarkan materi yang berkaitan dengan praktek guru akan kesulitan kalau metode yang digunakan menggunakan metode ceramah dan tanya Jawab tidak menggunakan media yang ada di dalam kelas contoh LCD bisa di gunakan untuk mempermudah dalam penyampaian materi yang berkaitan dengan prektik supaya siswa tidak sulit dalam memahami materi yang diberikan oleh gurunya. Media video adalah salah satu media yang memberikan penjelasan yang nyata di depan siswa termasuk video yang berkaitan materi yang akan di sampaikan oleh gurunya, sehingga guru dalam mengajar atau menyampaikan materi seperti ini tidak sulit dengan ada media video bisa digunakan dalam proses pembelajaran itu termasuk tata cara wudhu, tayamun dan lain-lain. Ini menjadi metode guru dalam menyampaikan materi prektik.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan media video dalam pembelajaran fiqih materi thaharah kelas VII MTs as shalatiyah Danau Sembuluh Seruyan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan media video dalam pembelajaran fiqih materi thaharah kelas VII MTs as shalatiyah Danau Sembuluh Seruyan, sebagai berikut: dalam hal ini meliputi:

penerapan media video materi thaharah diterapkan supaya menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif dan melatih siswa untuk memahami pembelajaran fiqih dengan baik serta dapat mempraktikkan“ menurut saya sangat bagus kalau diterapkan materi seperti ini karena membuat siswa tidak bosan dalam belajar dikelas kadang kadang siswa cepat bosan, guru harus memiliki strategi dalam mengajarkan materi yang berkaitan dengan praktik masalah thaharah ini sangat memudahkan guru dalam memberikan penjelasan dan tata cara berthaharah yang benar, artinya siswa senang ketika guru mengajar menggunakan media video karena menambah semangat belajar siswa dan siswa juga cepat mengerti apa yang dilihat di dalam media video yang digunakan oleh guru saat pembelajaran berlangsung diajarkan di kelas berkaitan tentang thaharah.

2. langkah-langkah penerapan media video materi dalam pembelajaran fiqih materi thaharah kelas VII danau sembuluh seruyan, dalam hala ini meliputi:
 - a. Persiapan media video, pertama saya melihat aliran listrik, mencari materi, habis itu membuat RPP, terus lagi, mempelajari bahan materi, habis itu menyesuaikan video dengan materi bahannya.
 - b. Pelaksanaan media video, saya pertama mengatur tempat duduk siswa-siswi terus menyampaikan materi hari ini yang dibahas hari ini kemudian saya suruh mengerjakan tugas.
 - c. Mengakhiri media video, saya memberikan mereka tugas tentang apa yang sudah dilihat di video yang diputar tadi di muka tugasnya itu menyangkut masalah materi yang ada di dalam video supaya paham dan mengerti dan sekaligus mengevaluasi pembelajaran melalui media video
3. Faktor penunjang penerapan media video dalam pembelajaran fiqih materi thaharah kelas, dalam hal ini meliputi : di sekolahan ini jua ada Listriknya, perlengkapan seperti proyektor itu ada , kemudian laptop ada kemudian kondisinya memungkinkan untuk melakukan pembelajaran melalui media video. faktor penghambat penerapan media video dalam pembelajaran fiqih materi thaharah kelas dalam hal ini meliputi: pertama kondisi lingkungannya disekitar sekolah banyak terganggu karena sekolah tidak jauh dari jalan raya kebisiaan motor dijalan, suara mesin di

bengkel, ruang kelas masih terbuka lebar masih masuk cahaya dari luar,
jadi masih terang diruangnya.

B. Saran

1. Diharapkan kepada guru yang megang mata pelajaran fiqih agar lebih meningkat semangat belajar siswa dalam hal menerapkan media video yang mampu membuat siswa lebih kreatif dan yang mampu menjadi lebih akfif
2. Kepada guru fiqih diharapkan menggunakan media video yang saat materi prektik karena itu bisa memudahkan siswa dalam proses belajar.
3. Kepada guru diharapkan bisa memanfaatkan media dalam proses belajar di dalam kelas
4. Diharapkan kepala sekolah agar mengadakan pelatihan-pelatihan khusus untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar
5. Diharapkan kepada pihak pemerintah khususnya dinas pendidikan seruyan agar melaksanakan pealtihan bertahap misalnya tentang penggunaan media dalam mengajar

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Syar'i, 2004, *Filsafat Pendidikan Islam*, Palangka Raya : Pustaka Firdaus.
- Arief S sadiman. 2009. Media pendidikan . jakarta: PT Raja grafindo persada.
- Azhar arsyad,2011, media pembelajaran,PT. Rajagrafindo Persada
- Cecep Kustandi, *Media Pembelajaran*, Bogor :Ghalia Indonesia.
- Dendy Sugono, 2008, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Departemen Agama RI, "*Al-Qur'an dan Terjemah*", Surabaya: 2015
- Hamdani, 2011, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung : CV Pustaka Setia.
- Joko subagyo, 2004 *metode penelitian*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Kemertian Agama Republik Indonesia, *Buku Siswa Fikih Pendekatan Sainifik Kurikulum 2013 MTs*, 2014
- Lexy J. Meleong, 2004, *metoode kulitatif*, Bandung : CV . Remaja Rosdakarya
- Mazrur, 2008 *Strategi Pembelajaran Fiqih*, banjarmasin : Antasari Prees
- Mukaramah, 2011, *penerapan metode diksuki mata pelajaran fiqih materi jinayah kelas XI di MA Raudhatul jannah palangka raya*
- Noor Zakiah, 2011 , *Pemanfaatan Media Audi Visual Pada Mata Pelajaran Al Quran Hadis Di Mts Raudhatul Jannah Palangka Raya*)
- QS,al-mujadalah 58: 11
- Ramayulis, 2008, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Kalam Mulia
- Rodhatul jannah, 2009 *media pembelajaran*,palangka raya : antarasari press.
- Undang-Undang RI, *No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, Jakarta: Indonesia Legal Centre Publishing, 2008, h. 112..
- Wina sanjaya, 2009,*perencanaan dan desain sistem pembelajaran*,Bandung: PT. Fajar interpretama.
- Wina Sanjaya,, 2006 *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media.
- Yuhdi Munadi, 2008, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Gaung Persada Press.